

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan keistimewaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepadanya. Derajatnya lebih tinggi diantara makhluk lainnya. Yaitu dengan diberikan bentuk atau rupa yang lebih baik sejak mula penciptaannya, diberikan ruh, jasad /panca indra dan hati. Seperti yang terdpat dalam surat As-Sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur”.

Dalam Al-Qur’an juga terdapat ayat yang mengisyaratkan mengenai kesempurnaan diri manusia, seperti pada surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Kesempurnaan tersebut ditujukan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.¹

Dengan kesempurnaan yang diberikan Allah kepada manusia, maka manusia mempunyai daya atau potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi Sumber Daya Insani berkualitas. Menciptakan peradaban dan kemajuan peradaban itu tidak akan terlepas dari insan-insan yang unggul. Yang dimaksudkan unggul disini adalah insan yang kuat keimanannya, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya.

Permasalahannya adalah kondisi sekarang sering tidak seperti apa yang telah di jelaskan di atas. Sebagian manusia khususnya umat Islam sendiri, ada

¹ Djaelany Haluty, Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, *Jurnal Irfani*, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014, 63

yang tidak mengoptimalkan potensi-potensinya untuk menjadikan hidupnya lebih baik dan sejahtera. Akibatnya, lahirlah Masalah kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut bukanlah hal yang klasik. Hal ini justru menjadi permasalahan yang memang selalu hadir dalam di setiap masa. Artinya belum adanya solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. disamping itu, di era modern saat ini pun banyak orang-orang yang hidup dengan gaya hidup yang tinggi, seperti hedonis, hidup berfoya-foya, mencari kesenangan dan lain sebagainya. Padahal hal tersebut dapat menjerumuskan seseorang pada lembah kemiskinan dan kepailitan, membahayakan tubuh dan jiwa, merusak sistem kehidupan dan menghancurkan rumah-rumah. Dan pada waktu bersamaan, sikap berlebihan atau berfoya-foya merupakan kufur atas nikmat Allah Swt.²

Dalam hal ini maka jelas Islam berkonfrontasi terhadap masalah pengangguran, karena ia bisa melahirkan kemiskinan. Dua masalah ini akan mendorong seseorang untuk berbuat negatif atau melakukan perbuatan kriminal.³

Sebagai bentuk solusi atau pencegahan terjadinya hal tersebut, Allah swt dalam firmanNya menjelaskan keharusan manusia untuk berikhtiar untuk mencari rejeki yang telah Allah hamparkan di bumi yang terbentang luas ini. dalam surat Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rejeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk : 15).⁴

Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia, tentu di dalamnya terkandung pedoman dan solusi bagi setiap permasalahan manusia. Maka melihat realita permasalahan kemiskinan, pengangguran dan perbuatan kriminal, yang sebagian besarnya akibat dari kebanyakan dari mereka tidak mengenali dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penulis melakukan kajian tentang bagaimana Al-Qur’an telah memberikan solusi untuk mengoptimalkan

² Abu, Akbar Ahmad, *Enslikopedia Al-Qur’an*, (Jakarta: Pt Kalam Publika, 2007), 70

³ Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, 65

⁴ Ndy, Fw. *Aplikasi Al-Qur’an & Hadits Riyadhus Shalihin*

potensi yang manusia miliki yang dapat diberdayakan menjadi sumber daya insani. Bahwa dalam Al-Qur'an, Allah telah memberikan postulat-postulat sebagai kunci dalam memahami, mengembangkan, dan memberdayakan manusia.⁵

Ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa setiap diri manusia itu telah Allah berikan potensi untuk mencapai tujuan dan hakikat dari penciptaannya. Seperti yang terdapat dalam surat Ad-Dzariyat ayat 21 berikut:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya: "Dan pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" Namun tidak sedikit manusia melalaikannya, tidak memperhatikan dan tidak menggunakan potensinya dengan baik. Pertanyaan pada ujung ayat ini sekaligus merupakan ajakan untuk mengenali potensi yang dimiliki manusia, dan manusia dapat mengembangkannya dengan sebaik-baiknya.

Optimalisasi potensi manusia merupakan upaya pengembangan atau memaksimalkan anugerah yang Allah Swt berikan kepada manusia berupa fitrah atau yang disebut potensi. Potensi yang dimaksud adalah daya atau kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Seharusnya seluruh potensi tersebut dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai mana fungsi dan tujuan pemberiannya oleh Allah.⁶

Potensi manusia meliputi potensi ruhani dan jasmani yang meliputi anggota tubuh dan indera-indera yang dimiliki manusia untuk dapat melaksanakan segala aktivitasnya di bumi. Potensi ruhani yaitu berhubungan dengan ketauhidan, keimanan dan ketaqwaan. Sebagai implikasi dari optimalisasi potensi ini yaitu dengan tunduk, patuh dan beribadah kepada Allah. Secara prinsipnya potensi atau kemampuan manusia yaitu meliputi kemampuan untuk mengenal dan menghamba kepada Allah (*'abd*) dan kemampuan untuk mengelola alam raya (*khalifah*). Kemudian selain diberikan dua potensi tersebut, manusia diberikan akal sebagai penyokong atau penggerak dari potensi-potensi tersebut. Secara umum makna

⁵ Sarianti, *Analisis Kriteria Sumber Daya Insani Menurut Qs. Al-Qas{As{ [28] : 26 & Qs. Yūsuf [12]: 54-55, 8*

⁶ Siti, Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol XIII, No. 2, Februari 2013, 316

kata 'aql dalam konteks sebagai yang dianugerahkan oleh Allah yaitu potensi yang mendorong pada lahirnya budi pekerti luhur atau menghalangi seseorang melakukan keburukan.⁷

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan sumber daya insani pada kajian ini adalah membantu dalam peningkatan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap insan atau individu manusia dapat menggunakan seluruh kemampuan dan energinya tersebut untuk meraih apa yang menjadi tujuannya.⁸

Kemampuan atau potensi-potensi yang dimiliki manusia tersebut pada dasarnya merupakan hidayah ataupun petunjuk yang dianugerahkan Allah supaya manusia dapat melakukan sikap atau perbuatan yang selaras dengan hakikat penciptaannya. Demikian apabila manusia mampu memanfaatkan anugerah dan kemampuan-kemampuan yang diberikan oleh Allah tentulah akan tercipta tatanan kehidupan yang harmonis dan sejahtera, yaitu dengan manusia yang dalam spiritualitas, sosialitas, intelektualitas yang berkualitas.

Untuk mengungkap bagaimana Al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang bagaimana mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis akan melakukan kajian dengan judul "*Optimalisasi Potensi-Potensi Manusia Sebagai Bentuk Pemberdayaan Sumber Daya Insani Perspektif Al-Qur'an*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa potensi-potensi manusia menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam mengoptimalkan potensi-potensi manusia sebagai bentuk pemberdayaan sumberdaya insani?

C. Tujuan Penelitian

⁷ Quraish, Shihab, *Arti Penting Menggunakan Akal Menurut Al-Qur'an*, tirto.id, 29 Mei 2018, 20

⁸ Wibowo, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, (Surabaya: Cv. R.A.De. Rozarie. 2017), 201

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan potensi-potensi manusia di dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan potensi-potensi manusia sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya insani berdasarkan Al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu dan wawasan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terkhusus dalam penelitian ini mengenai ayat-ayat dan penafsiran nya tentang potensi-potensi manusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pembaca atau peneliti berkenaan dengan potensi-potensi manusia

b. Kegunaan praktis

1. Menerapkan pemahaman kepada pembaca atau masyarakat mengenai pentingnya menggunakan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara maksimal.
2. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umumnya kepada penulis khususnya untuk mengetahui dan mendalami serta menjadikan hidupnya lebih baik dan sejahtera lagi dengan menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan potensi manusia yang bisa di optimalkan sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya insani.

E. Kerangka Teori

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang: sebagai orang biasa ia bisa juga khilaf, orang mati meninggalkan nama misalnya harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading.⁹

Manusia merupakan makhluk satu-satunya yang memiliki keistimewaan dan kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3, 2002), 714

Swi.¹⁰ karena Allah menciptakan manusia dengan segala potensi-potensinya. Seperti akal dan hati yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Hal ini akan memposisikan manusia dalam tatanan yang tinggi, seperti mana yang dikehendaki oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an jelas tidak sedikit ayat-ayat yang menggambarkan kesempurnaan manusia. Seperti yang disebutkan dalam surat at-tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين : ٤)

Artinya “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya”¹¹

Di dalam Al-Qur'an untuk memahami hakikat manusia menggunakan istilah-istilah yang berbeda-beda. Dengan menggunakan istilah-istilah berbeda tersebut sesuai dengan konteks penyebutannya dalam ayat-ayat tertentu, diantaranya :

1. Kata *Al-Nas*, digunakan untuk menunjukkan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial secara umum. Dalam Al-Qur'an kata ini berulang sebanyak 240 kali.
2. Kata *Al-Insan*, digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan totalitas manusia dari aspek jasmani dan rohani. Kata ini terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 73 kali
3. Kata *Al-Basyar*, yang berarti kulit luar dan selalu dihubungkan dengan sifat-sifat biologis. Seperti diciptakan dari tanah, makan dan minum, berkembang biak dan lain sebagainya. Kata ini terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 37 kali.¹²
4. Kata *Bani Adam*, diartinya anak Adam yakni keturunan dari Nabi Adam. Yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 7 kali.¹³

Kemudian di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tujuan Allah menciptakan manusia. Diantaranya seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 30. Yaitu tugas agung yang Allah amanahkan kepada manusia di dunia ini untuk bertanggung jawab sebagai khalifah.¹⁴

¹⁰ Abdul Latif Samian, *Satu Ulasan Tentang Definisi Manusia*, Jurnal Pengajian Umum, bil 6, 2005, 60

¹¹ Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, 64

¹² M. Akmansyah, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia*, *Ijtima'iyya: jurnal pengembangan masyarakat islam*, vol. 4, no. 1, (2011), 108-111

¹³ St, Rahmatillah, *Konsep Manusia Menurut Islam*, 95

¹⁴ Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, 66

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٣٠)

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Adapun tujuan yang lebih mendasar dari penciptaan manusia tergambar dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الزريات : ٥٦)

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan bahwa dalam diri setiap manusia telah Allah berikan kelebihan, kemampuan atau potensi. Hal ini pula merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan manusia agar manusia tersebut dapat memahaminya, namun tidak sedikit mereka lalai akan hal tersebut . Berdasar pada surat Ad-Dzariyat ayat 21 berikut:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya: ”Dan pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Seharusnya dengan potensi tersebutlah manusia mampu melaksanakan amanat dari Allah yang di bebankan kepadanya.¹⁵ Hal ini lah yang kemudian menjadikan manusia menempati derajat yang tinggi dibanding makhluk lainnya. Dengan potensi-potensi tersebut diharapkan manusia dapat menggunakannya seperti mana yang memberinya. Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan sumber daya manusia.¹⁶ Sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan yang menjadi tujuannya dapat terpenuhi. Namun jika penggunaan potensi tersebut tidak maksimal atau tidak digunakan sebagaimana

¹⁵ Abdul Basyit, *Memahami Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol 13 No. 1, 2017, 1346

¹⁶ M. Akmansyah, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia*, 120

pemberi anugerah tersebut. Maka tidak lagi manusia menempati posisi yang tinggi.

Mengenai Potensi-potensi manusia banyak para ahli dan ulama yang mendefinisikan, salah satunya yaitu pendapat dari Quraish Shihab bahwa potensi adalah fitrah atau potensi adalah suatu sistem yang Allah Wujudkankan kepada setiap makhluk. Fitrah yang dikhususkan untuk manusia yaitu apa yang Allah ciptakan kepadanya, dan menurutnya manusia sejak mula penciptaannya membawa potensi keberagamaan.¹⁷

Begitu halnya di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan mengenai potensi manusia, meski tidak secara langsung disebutkan dan dipaparkan dalam Al-Qur'an. Dalam kajian ini yang dimaksud potensi manusia yaitu meliputi potensi ruhani dan jasmani. Artinya kemampuan untuk mengenal dan menghamba kepada Allah dan kemampuan untuk mengelola alam raya. Potensi jasmaniah meliputi anggota tubuh atau panca indera manusia. Sepeti penglihatan, pendengaran, kaki, tangan anggota tubuh lainnya yang saling menopang untuk mewujudkan kemampuan sebagai khalifah.¹⁸

Kemudian yang *kedua*, potensi ruhani. Sebagian para pemikir muslim cenderung memaknai fitrah merupakan potensi manusia untuk beragama (tauhid).¹⁹ Karena pada dasarnya fitrah manusia itu seperti yang dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 30. Yaitu fitrah beragama islam

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum : 30).

Potensi ruhani pada manusia ini meliputi ketauhidan, ketakwaan dan beribadah. Maka sangat penting untuk mengoptimalkan potensi ini dengan cara selalu menjalankan kewajiban manusia sebagai hamba. Karena semakin tinggi

¹⁷ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*,...53

¹⁸ Siti, Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*..., 325

¹⁹ Abdul Basyit, *Memahami Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*,

tingkat keimanan maka akan semakin berkualitas juga manusia tersebut di tengah masyarakat sekitarnya. Bahkan ada yang menjelaskan bahwa yang dimaksud ruhani yang ada pada manusia adalah ruh ilahi. Maka dengan demikian manusia memiliki potensi-potensi ketuhanan. Artinya, melekat dalam diri manusia sifat-sifat atau potensi-potensi dasar sebagaimana sifat-sifat ilahiyat (Allah).²⁰

Dari pembahasan mengenai potensi-potensi tersebut, tidak akan mapan tanpa mengetahui posisi akal bagi kedua potensi ini. Dengan akal manusia berbeda dengan binatang atau makhluk lainnya. Dimana akal merupakan karunia dari Allah yang bisa membuat manusia mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga dalam aktual kehidupannya dapat membedakan antara hal baik, dan buruk, antara yang hak dan yang bathil.²¹ Dengan akal pula membuat manusia berpengetahuan, cerdas dan bijaksana. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang akal, dengan berbagai urgensinya.

Agar potensi-potensi manusia tersebut harus sejalan dengan fungsinya, maka perlu pengoptimalan. Karena dengan potensi itulah sehingga manusia menempati posisi yang tinggi. Juga supaya manusia menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat penciptaannya.²² Optimalisasi terhadap potensi-potensi manusia merupakan upaya atau bentuk pemberdayaan sumber daya insani (manusia). Artinya untuk ikut dalam memakmurkan bumi dan pengabdian kepada Allah yaitu dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang telah diberikan Allah.²³ Selain itu tujuan dari pengotimalan terhadap potensi-potensi manusia supaya manusia tersebut menjadi insan yang dapat mengembangkan diri dan tentunya menjadi bagian masyarakat yang berdaya guna.²⁴

Dalam penelitian terhadap optimalisasi potensi-potensi manusia ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir Maudhui. Artinya suatu upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang terfokus pada tema yang penulis teliti yaitu mengenai potensi manusia. Dengan menggunakan metode Maudhui ini akan memahami

²⁰ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24

²¹ Quraish Shihab, *Arti Penting Menggunakan Akal Menurut Al-Qur'an...*, 29

²² Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas...*, 70

²³ Imam Fqih, *Konsepsi Potensi Manusia (Ditinjau Dari Perspektif Islam)*, Jurnal Studi Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam NU Pacitan 2018, 67

²⁴ Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas...*, 63

ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif sebagai satu kesatuan yang utuh. Tentunya dapat memungkinkan seseorang akan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep Al-Qur'an. Selain itu dengan menggunakan metode Maudhui akan sangat praktis karena bisa langsung bermanfaat bagi masyarakat, untuk menyingkapi permasalahan yang memang kontemporer atau kekinian.²⁵

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penela'ahan terhadap berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan judul penelitian. Banyak peneliti lainnya yang membahas tentang potensi manusia, tapi tidak menjadi fokus utama dan jarang yang berdasarkan Al-Qur'an dan penafsirannya. Oleh karena itu penulis akan mengkaji dan meneliti pembahasan ini.

Skripsi karya Rahmawati, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008 yang berjudul "*Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*". Di dalam skripsi ini penulis dalam kajiannya lebih terfokus pada pandangan Ibnu Taimiyah terkait potensi dasar manusia serta implikasi pandangan Ibnu Taimiyah tersebut dalam pendidikan Islam. Sedangkan yang akan penulis kaji yaitu berbeda pendekatan penelitiannya. Penulis mengambil perspektif Al-Qur'an dan penafsirannya dengan menggunakan metode Maudhui (tematik). Sedangkan dalam skripsi ini menggunakan pandangan Ibnu Taimiyah serta kajiannya lebih kepada tarbiyahnya. Adapun persamaannya yaitu terletak pada kajian terkait potensi manusia.

Skripsi karya Ika Fitri Suciati, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016 yang berjudul "*Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Qs Al-Baqarah 2: 30-37)*". Hasil dari penelitiannya yaitu menghasilkan 2. Pertama, mengenai surat Al-Baqarah ayat 30-37 yaitu secara khusus dalam ayat tersebut Allah menjelaskan 2 potensi yang dianugerahkan kepada nabi adam, yaitu potensi kekhalifahan dan potensi pedagogis. Yang kedua menghasilkan bahwa sebagai bentuk pengembangan potensi manusia yaitu dengan pendekatan pendidikan islam. Persamaan penelitian dengan yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama menjadikan

²⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*,..., 213-214

potensi manusia sebagai objek pembahasan. perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam segi pendekatannya. Yang mana dari skripsi tersebut pengembangan potensinya melalui pendekatan pendidikan islam. Sedangkan penulis berdasarkan Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir Maudhui.

Jurnal Irfani yang berjudul "*Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*" oleh Djaelany Haluty, 2014 Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Dalam jurnal nya ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan pendekatan kajian yang digunakan. Dalam jurnalnya penulis tersebut menjelaskan terlebih dahulu tentang pandangan islam tentang manusia, kemudian menjelaskan potensi dasar yang dimiliki manusia, baru selanjutnya ia menjelaskan tentang sumber daya manusia yang berkualitas menurut islam, terakhir menjelaskan mengenai pengelolaan sumber daya manusia menurut islam. Sedangkan penulis lebih mendalam pada pembahasan potensi manusia. Persamaan kajian ini dengan kajian yang akan penulis kaji yaitu adanya kaitan pembahasan antara potensi manusia dengan sumber daya manusia.

Jurnal Studi Agama Islam yang berjudul "*Konsepsi Potensi Manusia (Ditinjau Dari Perspektif Islam)*" karya Imam Faqih, 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam NU Pacitan. Dalam jurnalnya ini Imam Faqih menjelaskan mengenai potensi manusia berdasarkan pendidikan islam yang meliputi potensi dasar yang berupa jasmani, akal dan ruh yang memerlukan pengembangan untuk menjalani hidupnya. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak dari pokok pembahasannya, yaitu terkait konsep potensi manusia. Perbedaan kajiannya yaitu dari segi pendekatannya. Kajian yang akan penulis teliti menggunakan pendekatan Al-Qur'an dengan tafsir Maudhui. sedangkan jurnal kaya imam faqih ini berdasarkan pendekatan pendidikan islam.

Jurnal Ilmiah Didaktika, yang berjudul "*Hakikat Manusia Menurut Pandangan Barat Dan Islam*" karya Siti Khasinah, 2013 Inastitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam jurnalnya ini ditulis sebagai bentuk ketidaksetujuan dengan beberapa ahli filsafat yang menyebut bahwa manusia memiliki kecenderungan yang sama dengan binatang, yang hal ini tentu berlawanan dengan

islam. Maka dalam tulisannya tersebut penulis menjelaskan hakikat manusia, ciri-cirinya, potensi yang dimiliki manusia serta bagaimana pengembangan dari potensi manusia itu sendiri. Kajiannya ini menggunakan perbandingan perspektif antara pandangan barat dan islam. Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian penulis yaitu berdasarkan penafsiran ayat Al-Qur'an dengan metode Maudhui. Persamaan kajian sama-sama membahas mengenai potensi manusia.

Jurnal Ijtimaiyya Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia*" karya M. Akmansyah, 2011 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam kajiannya ini secara pembahasan akan ada persamaan dengan penulis, yaitu meliputi; untuk memahami manusia yang pertama yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang digunakan Al-Qur'an dalam menyebut manusia, kemudian menjelaskan potensi yang dimiliki manusia. dari hasil kajiannya tersebut, menyebutkan bahwa manusia itu multi dimensi. Meliputi dimensi jasmani, ruhani juga dimensi gabungan antara dimensi jasad dan ruh. Kelebihan dari pembahasan ini banyak memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan setiap sub pembahasannya. namun perbedaannya penulis menggunakan metode maudui atau dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang setema, untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkannya. Selain itu dalam kajian yang akan penulis lakukan lebih fokus terhadap potensi manusia, tidak secara umum membahas manusia seperti dalam jurnal tersebut.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu langkah-langkah konkret penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan temuan.²⁶ Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini termasuk metode penelitian pustaka (library research). Objek kajiannya yaitu literatur-literatur dengan cara mencari dan menggali dari berbagai kepustakaan seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang mendukung dan memiliki relevansi dengan

²⁶ Dadan Rusmana, *Meode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 63

masalah yang akan penulis teliti. Secara umum metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode *Maudhui*.

Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan dengan tafsir Maudhui. Yaitu dengan membahas masalah-masalah tertentu dengan mengambil ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan atau keterkaitan dan kesatuan makna atau tujuan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk selanjutnya melakukan analisis terhadap isi kandungannya berdasarkan cara dan syarat tertentu untuk menjelaskan makna dan unsu-unsurnya, serta mengaitkan antara satu dan lainnya dengan kolerasi yang sifatnya komprehensif.²⁷

Mengenai sistematika tafsir Maudhui, seperti yang dikemukakan oleh Al-Farmawi yang merupakan orang pertama yang mengemukakan langkah-langkah yang praktis dengan metode ini. menurutnya ada 7 langkah dalam sistematika tafsir Maudhui, yaitu:

Pertama, langkah pertama menetapkan masalah yang akan dikaji atau dibahas. *Kedua*, menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema atau masalah tersebut. *Ketiga*, menyusun susunan ayat yang dipilih sesuai dengan urutan pewahyuannya serta masa turunnya (asbab an-nuzul), sehingga akan terpisah antara ayat-ayat Makiiyyah dan Madaniyyah. *Keempat*, memahami korelasi atau hubungan masing-masing ayat dimana ayat tersebut terdapat dalam suraatnya (setiap ayat berkaitan dengan tema utama pada suratnya). *Kelima*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. Kemudian langkah *keenam*, adalah melengkapi dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Serta langkah yang terakhir adalah harus mempelajari ayat-ayat yang diambil secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang memiliki keterkaitan.²⁸

2. Jenis Data

Jenis data penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dengan data kualitatif. Yaitu untuk menghasilkan data deskriptif, yang mana berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari objek kajian. Dalam penelitian ini

²⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2014), 114

²⁸ Fajar Herdiansyah, *Karakter Yahudi Dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Tafsir Maudhu'i*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, 17

penulis menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir maudhui. Metode tafsir maudhui atau tematik adalah cara memahami Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk memperoleh penjelasan atau gambaran secara utuh, holistic serta komprehensif yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Yang kemudian dapat ditemukan makna yang sesuai dan aktual untuk konteks saat ini.²⁹

3. Sumber Data

Data penelitian yang akan menjadi sumber dari penelitian ini, diambil dan dikaji dari berbagai jenis objek yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun penulis mengambil data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini meliputi data dari Al-Qur'an, kitab-kitab, buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan kajian masalah. Adapun data-data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber yang dijadikan objek kajian, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan potensi manusia.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang membantu atau pelengkap yang berfungsi untuk mengembangkan data dalam pemecahan masalah, yaitu berupa kitab tafsir, skripsi, jurnal, buku dan lainnya.³⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian teknik *book survey* (kajian literatur). Teknik pengumpulan datanya adalah pada sumber bacaan, dengan penelaahan terhadap naskah dan menganalisis yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.³¹ Kemudian diidentifikasi dan dikaji lebih mendalam. Sehingga dapat diperoleh suatu hasil akhir dari penelitian ini.

²⁹ Fajar Herdiansyah, *Karakter Yahudi Dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Tafsir Maudhu'i*, 15

³⁰ Ahmad Dani El Rasyad, *Ruh Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Sains (Studi Korelatif Fenomena Ruh Manusia Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Tantawi Jauhari Dengan Sains*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, 14

³¹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 56

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu rencana proses pemaparan data-data yang telah terkumpul.³² Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data, baik data primer maupun data skunder, mengklasifikasi data, membandingkan dan mengambil kesimpulan terhadap data yang dikaji. Kemudian dideskripsikan pembahasan tentang potensi-potensi yang dimiliki manusia, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi dan sejahtera.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai tinjauan teoritis tentang tema atau judul yang diangkat yaitu tentang optimalisasi potensi-potensi manusia sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya insani perspektif Al-Quran. Yaitu menjelaskan tentang konsep optimalisasi, pengertian manusia dan penyebutannya dalam Al-Qur'an, pengertian potensi manusia dan bagiannya, pengertian pemberdayaan sumber daya insani (manusia).

Bab III Pembahasan. Dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian. yaitu terkait konsep bagaimana optimalisasi potensi-potensi manusia yang tergambarkan dalam Al-Quran. Dengan menguraikan ayat-ayat serta penjelasan lainnya pada pembahasan yang terkait dengan potensi manusia dan penjelasan bagaimana mengoptimalkan potensi manusia tersebut.

³² Khaerul Augusty, *Analisis Semantik Terhadap Kata Riih Dan Derivasinya Dalam Al-Quran*, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019, 29

Bab IV Penutupan. yang termuat dalam bab ini yaitu kesimpulan penulis dari penelitaian ini, beserta saran-saran yang dapat penulis sampaikan.

